

## HUBUNGAN MOTIVASI IBU *POST PARTUM* DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RSI SITI RAHMAH PADANG TAHUN 2017

YUSSIE ATER MERRY, MARDIANI BEBASARI  
Poltekkes Kemenkes Padang

**Abstract:** *Based on the initial survey through interviews with post partum mothers at RSI Siti Rahmah Padang, 7 mothers did not give colostrum on the first day of birth. The purpose of this research is to know the relationship of Motivation of Mother Post Partum with the Success of Giving Colostrum to Newborn Baby at RSI Siti Rahmah year 2017. This research type is Analytical Survey with Cross Sectional research design. This study was conducted on 16 to 28 June 2017. The population is all mothers of all Post Partum mothers in the maternity ward RSI Siti Rahmah Padang. Sampling technique taken by Accidental Sampling counted 33 people. Univariate analysis was done manually in the form of frequency distribution table, bivariate analysis was done to see the relation between two variables namely dependent variable and independent variable by using Chi-square statistic. The result of the research showed that from 33 respondents of post partum mother, 57,6% of mothers did not give colostrum to their babies, 63,6% mothers with low motivation, and 54,5% less good role of health officer. There is a correlation between post-partum mother motivation and giving colostrum ( $p$ -value = 0,001) days at RSI Siti Rahmah year 2017. It can be concluded that most mothers do not provide colostrum in infants aged 0-3 days, mothers have low motivation, and poor role of health care workers. Therefore, the researcher suggested that mothers increase knowledge to improve the good motivation and counseling delivered by health personnel that the importance of colostrum.*

**Keywords:** *Colostrum, Motivation*

**Abstrak:** Menurut WHO 1,5 juta bayi meninggal setiap tahun karena tidak diberi ASI. Pemberian Kolostrum di Indonesia hanya (4%), sedangkan di Sumatera Barat pemberian Kolostrum hanya (29,3%). RSI Siti Rahmah Padang, didapatkan 7 (70%) orang Ibu tidak memberikan kolostrum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Motivasi Ibu *Post Partum* dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di RSI Siti Rahmah tahun 2017. Jenis penelitian ini *Survey Analitik* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Pengumpulan data telah dilaksanakan pada tanggal 16 s.d. 28 Juni 2017. Populasi adalah seluruh Ibu *Post Partum* di ruangan bersalin RSI Siti Rahmah Padang. Teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* sebanyak 33 orang. Analisis univariat dilakukan dengan cara manual dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan 33 orang responden, 57,6% ibu tidak memberikan kolostrum, 63,6% ibu motivasi rendah. Ada hubungan motivasi ibu *post partum* dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ( $p$ -value = 0,001) pada bayi baru lahir di RSI Siti Rahmah tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu *Post Partum* dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSI Siti Rahmah tahun 2017. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar Ibu lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya kolostrum, serta penyuluhan oleh petugas mengenai pentingnya kolostrum tersebut.

**Kata kunci :** Kolostrum, Motivasi.

## A. Pendahuluan

Pemberian Kolostrum pada bayi dapat menyelamatkan 1 juta nyawa bayi. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa di seluruh dunia sekitar 1,5 juta bayi meninggal setiap tahun karena tidak diberi Air Susu Ibu (ASI). Bayi baru lahir, terutama bila *premature*, mempunyai daya tahan tubuh yang kecil terhadap penyakit-penyakit infeksi yang merupakan penyebab kematian dan kesakitan pada bulan pertama masa kehidupannya. Suatu penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *pediatrica* menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian kolostrum sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini akan naik 22% jika pemberian kolostrum pada bayi dilakukan pada hari pertama kelahirannya. Di Indonesia hanya 4% bayi yang diberikan kolostrum oleh ibunya. Padahal sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian kolostrum pada hari pertama kelahiran. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2010, untuk daerah Sumatera Barat pemberian ASI pertama pada bayi baru lahir adalah sebesar 29,3 % dan menempati urutan keempat terendah dibanding propinsi lain, sedangkan Nusa Tenggara Timur sebesar 56,3%, daerah yang paling rendah yaitu Maluku sebesar 13,0 %. Rendahnya pelaksanaan pemberian ASI pertama yang berpengaruh terhadap pemberian kolostrum merupakan salah satu penyebab tertinggi angka *morbiditas* dan *mortalitas* bayi.

Penghambat ibu post partum memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan dan setelah melahirkan ibu terlalu lelah, kolostrum tidak keluar atau jumlahnya yang tidak memadai. Kurangnya informasi mengenai kolostrum menyebabkan ibu percaya pada mitos-mitos bahwa ASI yang pertama keluar itu kotor, hal ini menyebabkan ada dikalangan ibu tersebut membuang kolostrum. Bayi yang tidak diberi kolostrum memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran pencernaan yang lebih tinggi dibanding dengan bayi yang diberikan kolostrum. Selain itu kolostrum juga mengandung zat kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit misalnya seperti batuk rejan, radang paru, radang otak dan sebagainya. Bayi dalam 48 jam pertama kehidupannya tidak membutuhkan air susu terlalu banyak, hanya setengah sendok makan dihari pertama kehidupannya. Dikarenakan lambung bayi yang masih kecil jadi itu sudah mencukupi kebutuhan hidupnya. Pemberian ASI pertama atau kolostrum pada bayi harus dilakukan segera mungkin, karena hal ini menunjang keunggulan pemberian ASI selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desti Astuti tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2015, dengan kesimpulan motivasi pemberian kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta masih tergolong rendah (59,3%).<sup>8</sup> Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir oleh ibu post partum merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan. Dalam Notoadmojo (2014), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, keyakinan, motivasi dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu fasilitas atau sarana kesehatan dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu peran petugas kesehatan dan keluarga.

Pada umumnya para ibu mau patuh dan menurut pada petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang kolostrum. Sehingga ibu termotivasi untuk memberikan kolostrum terhadap bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti tahun 2013 di Bidan Praktek Swasta Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi yang menyatakan bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan perilaku ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir, dengan hasil uji statistik menunjukkan *p value* = 0,03 yang

menyatakan ada hubungan. Apabila seorang ibu tidak mengerti dan memahami tentang kolostrum akan berpengaruh terhadap motivasi ibu untuk memberikan kolostrum pada bayinya.<sup>1</sup>

Peneliti melakukan survey awal melalui wawancara dengan ibu-ibu yang baru melahirkan (masa nifas) di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang, peneliti menemukan 10 orang ibu-ibu yang habis melahirkan (masa nifas 0-3 hari), didapatkan 7 ibu yang tidak memberikan kolostrum pada hari pertama kelahiran, dengan alasan ibu tidak tahu pentingnya kolostrum bagi bayinya, kemudian menganggap kolostrum bukan ASI karena warnanya yang berbeda dengan ASI, ibu tidak memberikan ASI segera karna terlalu letih dan nyeri setelah melahirkan. Ibu membiarkan kolostrum tersebut dan tidak menyusui bayinya sampai ASI berwarna putih, terkadang ibu tidak sabar dan meminta susu formula kepada petugas. Ibu akan memberikan kolostrum apabila sudah diberi penjelasan dan bantuan dari petugas. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Motivasi Ibu post partum dengan Keberhasilan pemberian kolostrum pada Bayi baru lahir di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2017”

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu data yang menyangkut variabel independen (Motivasi Ibu *post partum* dan peran petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir) dan variabel dependen (pemberian kolostrum pada bayi baru lahir usia 0-3 hari) yang dikumpulkan secara stimulan (dalam waktu bersamaan) di ruangan kebidanan RSI Siti Rahmah Padang tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di ruangan kebidanan di RSI Siti Rahmah Padang pada bulan April sampai bulan Desember tahun 2017. Pengumpulan data telah dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 28 Juni tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu nifas yang mempunyai bayi 0-3 hari di ruang kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2017, populasi penelitian yang akan diambil yaitu dari rata-rata perbulan sebanyak 50 orang. Sampel diambil dengan cara *Accidental Sampling* terhadap 33 orang Ibu *post partum* Kriteria eksklusi yaitu ibu yang mempunyai bayi dengan komplikasi, seperti berat badan bayi lahir rendah dan labio palato schizis. Ibu yang mengalami persalinan dengan komplikasi, seperti Hipertensi, Eklampsia dan IUFD. Data dianalisis secara univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pemberian Kolostrum di RSI Siti Rahmah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 orang responden, 57,6% Ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayinya. Rendahnya keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi usia 0-3 hari terlihat dari jawaban responden pada kuesioner yaitu, 19 orang menjawab pada saat dalam perawatan di usia bayi umur 0-3 hari Ibu tidak hanya memberikan ASI saja kepada bayinya namun ada minuman lain, diantaranya adalah 16 orang menjawab Ibu memberikan ASI dengan tambahan susu formula, dan 3 orang menjawab diberikan sedikit air putih setelah menyusui, sehingga lebih dari separuh responden tidak berhasil dalam pemberian kolostrum pada 0-3 hari.

Dari 19 orang Ibu yang menjawab tidak hanya memberikan ASI saja, diantaranya Ibu *Primipara* sebanyak 11 orang (57,8%), yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang manfaat kolostrum, serta belum tahu cara menyusui bayi yang benar. Ibu *Multipara* sebanyak 8 orang (42,1%), ibu ini tidak memberikan kolostrum

karena kurangnya dukungan dari suami dan keluarga untuk membantu memberikan bayi untuk disusui. Dari 19 orang ibu yang tidak memberikan kolostrum ditemukan 18 orang dengan persalinan sectio, peneliti menganalisa persalinan dengan sectio membuat ibu merasa kesusahan untuk menyusui bayi dikarenakan rasa nyeri bekas operasi dan lelah. Pemberian kolostrum ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan tentang pentingnya memberikan ASI saja di hari-hari pertama kehidupan, serta cara menyusui yang benar, pada saat Ibu periksa hamil atau ANC di Posyandu, Puskesmas dan praktek bidan, terutama pada Ibu *Primipara dan keluarga* yang belum mengerti mengenai kolostrum dan manfaat kolostrum.

## **2. Motivasi Ibu *Post Partum* di RSI Siti Rahmah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 orang Ibu yang menjadi responden, 21 orang Ibu dengan motivasi rendah. Dapat diartikan bahwa lebih dari separuh yaitu 63,6% Ibu dengan motivasi rendah dan 36,4% Ibu dengan motivasi tinggi dalam pemberian kolostrum. Rendahnya Motivasi Ibu *Post Partum* dalam pemberian kolostrum pada bayinya dapat dilihat dari jawaban kuesioner terendah terdapat pada soal Nomor 8 tentang Keluarga atau orang terdekat seperti suami tidak mendukung untuk memberikan ASI Pertama atau Kolostrum pada bayi umur 0-3 hari. Dari 33 orang Ibu *post partum*, 9 orang responden menjawab iya (27,2%), dari 24 orang responden yang menjawab tidak (72,8 %) ditemui rata-rata responden dengan persalinan SC. Ibu yang memiliki motivasi rendah diharapkan bisa mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayinya, serta didukung oleh orang terdekat seperti suami dan keluarga. Informasi kesehatan ini dapat diperoleh dari berbagai macam sarana informasi, yaitu dari petugas kesehatan, media cetak, media elektronik, dan media informasi lainnya.

## **3. Hubungan Motivasi Ibu *Post Partum* dengan pemberian Kolostrum pada Bayi baru lahir di RSI Siti Rahmah Tahun 2017**

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara Motivasi Ibu *Post Partum* dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSI Siti Rahmah tahun 2017. Apabila seorang Ibu ketika melahirkan seorang anak tidak mengerti dan tidak memahami tentang kolostrum, maka ketidaktahuannya berpengaruh terhadap motivasi Ibu untuk tidak segera memberikan kolostrum pada bayinya. Berdasarkan hasil kuesioner, dilihat dari karakteristik Ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 21 orang, kemungkinan dipengaruhi oleh umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jenis persalinan. Selain itu, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yaitu kurangnya pengetahuan keluarga atau suami dalam memberikan dukungan mengenai manfaat kolostrum.

## **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Motivasi Ibu *Post Partum* dan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di RSI Siti Rahmah tahun 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut: Lebih dari separuh 19 orang Ibu (57,6%) tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir. Lebih dari separuh 21 orang Ibu (63,6%) bermotivasi rendah dalam pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir. Ada hubungan antara Motivasi ibu *post partum* dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSI Siti Rahmah tahun 2017 ( $p\text{-value} = 0,001$ ).

### Daftar Pustaka

- Wahyani, E, S. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press; 2015.
- Maryuni, Anik. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info media; 2012.
- Moody,dkk. *Menyusui cara mudah, praktis dan nyaman*. Jakarta : arcan; 2005.
- Roesli, Utami. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta : Pustaka Bunda; 2010.
- Baskoro. *ASI Jolong, ASI Formula dan Makanan Bayi*. Yogyakarta : Elmatera; 2010.
- Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- Astuti, Desti, dkk. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. *JNKI, Vol. 3, No. 3, Tahun 2015, 156-161*.
- Prasetya, Indratina, dkk. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Kolostrum Pada Bayi Baru lahir di Rumah Bersalin Undaan Kudus [Jurnal]*. Akbid Mardi Rahayu Kudus; 2012.
- Notoadmojo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2014.
- Apriani, Ella, Fitria. *Faktor-faktor Ibu Menyusui dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Kelurahan Polonia Kelurahan Medan Polonia Kecamatan Medan Polonia [KTI]*. Universitas Sumatera Utara; 2013.
- Soedjiningsih. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC; 2010.
- Angraini, Yeti. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihana ; 2010.
- JNPK-KR. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Depkes RI; 2002.
- Nursalam. *Manajemen Keperawatan: “ Konsep dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika; 2015.
- Bakri, Maria. H. *Manajemen Keperawatan “Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional”*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press; 2017.
- Hidayat, Aziz, Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika ; 2016.
- Retnani, Ajeng, Dwi. *Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember [Skripsi]*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember; 2016.
- Potter & Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta : EGC; 2005.
- Sabati, Maryasti Rambu. *Peranan Petugas Kesehatan terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Studi Kualitatif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunung pati Kota Semarang [Artikel Penelitian]*. Program Studi Ilmu Gizi, Undip Semarang; 2015.
- Wiendarto, Sigit. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu, Motivasi Ibu, dan Dukungan Bidan dengan Kesiediaan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Kota Surakarta [Artikel Publikasi Ilmiah]*. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
- Siswanto, dkk. *Metode Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu ; 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta ; 2016.
- Sunyoto, Danang. *Statistik untuk Paramedis*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Arikunto S , 2010 *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2012.

Dame Situngkir, Gustien. “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja*.”